***DEIKTIS**: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 4, 2025
(cc) BY
Copyright © the author(s)

Analisis Makna Denotatif dan Konotatif pada Lirik Lagu "Sepatu" Karya Tulus

Arum Handayani[1]
Nurkaila Navita[2]
Dodi Firmansyah[3]
Dase Erwin Juansah[4]
[1234] Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[1] 2222230067@untirta.ac.id
[2] 2222230017@untirta.ac.id
[3] dfirmansyah@untirta.ac.id
[4] daseerwin77@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu berjudul "Sepatu" yang ditulis oleh Tulus. Lagu ini dipilih karena memiliki simbolisme yang mendalam, yang menggambarkan hubungan cinta manusia melalui objek sederhana yaitu sepasang sepatu. Penelitian ini sangat penting karena mampu menunjukkan bagaimana perasaan dan realitas hubungan dapat diungkapkan melalui bahasa kiasan dalam musik yang populer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semantik tentang makna denotatif dan konotatif. Data utama berupa lirik lagu "Sepatu" dianalisis untuk mengidentifikasi tanda-tanda linguistik yang merepresentasikan dua lapisan makna tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam makna harfiah, sepatu digambarkan sebagai benda mati yang berfungsi berpasangan, sementara dalam makna tersirat, sepatu menjadi simbol hubungan cinta yang saling melengkapi namun terpisah oleh keadaan. Lagu ini menggambarkan cinta yang tulus, sangat penuh pengorbanan, dan terkadang tidak berujung pada kebersamaan. Temuan ini menegaskan bahwa analisis semantik mampu mengungkap makna simbolik yang mendalam dalam karya sastra populer, serta memperdalam pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menggambarkan pengalaman emosional manusia.

Kata kunci: *Denotatif; Konotatif; Lirik Lagu; Tulus*

Abstract

This study aims to analyze the denotative and connotative meanings in the lyrics of the song "Sepatu" (Shoes) written by Tulus. This song was chosen because of its profound symbolism, depicting a human love relationship through a simple object: a pair of shoes. This research is significant because it demonstrates how feelings and the reality of relationships can be expressed through figurative language in popular music. The method used in this study is descriptive qualitative with a semantic analysis approach to denotative and connotative meanings. The primary data, the lyrics of the song "Sepatu," were analyzed to identify linguistic signs representing these two layers of meaning. The analysis shows that, in the literal sense, shoes are depicted as inanimate objects that function in pairs, while in the implicit sense, shoes symbolize a loving relationship that complements each other but is separated by circumstances. This song depicts a sincere, sacrificial love that sometimes does not lead to togetherness. These findings confirm that semantic analysis can uncover profound symbolic meanings in popular literature and deepen understanding of how language is used to describe human emotional experiences.

Keywords: *Denotative; Connotative; Song Lyrics; Tulus.*

Pendahuluan

Lagu adalah salah satu jenis karya seni yang memiliki kemampuan besar dalam menyampaikan emosi dan pesan. Dengan perpaduan melodi dan lirik, lagu dapat menceritakan berbagai pengalaman manusia, mulai dari kebahagiaan, kesedihan, hingga makna simbolis yang dalam. Lirik dalam sebuah lagu tidak hanya berfungsi sebagai unsur tambahan pada musik, namun juga sebagai sarana ekspresi yang kaya akan makna. Oleh sebab itu, penting untuk memahami isi lirik lagu agar pendengar dapat menangkap makna yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu secara keseluruhan. Analisis semantik memainkan peranan krusial untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif yang ada dalam lirik sebuah lagu. Secara linguistik, ilmu yang memfokuskan pada makna bahasa disebut semantik. Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari makna dan berita yang terkandung dalam setiap kata yang diucapkan atau didengar. Semantik merupakan bagian dari linguistik yang mengkaji makna bahasa (Arifianti dan Wakhidah 2020). Kajian semantik juga mengamati bagaimana simbol-simbol saling terhubung dan menghasilkan makna yang lebih rumit melalui hubungan semantik seperti sinonim, antonim, dan bentuk relasi lainnya (Al-Ghifari dan Abdallah 2023). Struktur semantik mempelajari cara-cara kombinasi kata dan frasa untuk membentuk kalimat dengan makna yang sesuai (Pohan dan Suprayetno 2021).

Salah satu musisi Indonesia yang terkenal karena kekuatan liriknya adalah Tulus. Setiap karyanya sering kali menggunakan kata-kata yang sederhana tetapi penuh makna. Lagu "Sepatu" adalah salah satu contoh karya Tulus yang menggambarkan cinta dan kehilangan melalui perbandingan dua sepatu yang selalu berpasangan namun tidak pernah saling berhadapan. Makna yang terkandung dalam lagu ini tidak hanya dapat dipahami secara langsung, tetapi juga mengandung makna lain yang lebih dalam yang perlu dianalisis melalui pendekatan semantik, khususnya melalui makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif adalah arti dasar yang tidak memilikimakna tambahan dan sering disebut sebagai makna utama. Menurut Suprihatin (2017: 23), makna denotatif merupakan arti yang jelas dalam konteks yang nyata. Arti ini sesuai dengan kenyataan yang ada. Makna denotatif juga sering disebut sebagai makna konseptual. Sebaliknya, makna konotatif adalah arti yang memiliki makna lain atau bukan makna utama. Makna konotatif muncul sebagian karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju atau tidak, senang atau tidak, dan sebagainya pada pendengar; di sisi lain, kata yang digunakan menunjukkan bahwa pembicara juga memiliki perasaan serupa.

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti arti literal dan makna yang lebih dalam pada lirik lagu sebagai bentuk sastra yang kaya akan simbolisme dan emosi. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Claudia Sinaga dan rekan-rekan (2021) dengan judul “Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu ‘Celengan Rindu’ Karya Fiersa Besari” mengadopsi metode deskriptif kualitatif serta menggunakan teori dari Roland Barthes. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa arti denotatif dalam lagu tersebut mencerminkan kerinduan kepada pasangan akibat perbedaan jarak dan waktu, sementara arti konotatif menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya bersabar, beriman, dan menjaga komitmen dalam hubungan jarak jauh. Selanjutnya, Annisa Hasanah Nasution dan kolega (2024) dalam studi mereka yang berjudul “Analisis Makna Denotatif dan Konotatif pada Lirik Lagu ‘Dialog Hati’ Karya Nadzira Shafa” juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui semiotika Roland Barthes. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotatif lagu tersebut menggambarkan rasa duka dan kekecewaan terhadap kehidupan setelah kehilangan orang yang dikasihi, sedangkan makna konotatifnya mengandung pesan tentang menghargai diri sendiri, kekuatan untuk bangkit, dan harapan akan kebahagiaan di

masa depan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis makna denotatif dan konotatif merupakan cara yang efektif untuk menyingkap lapisan makna yang jelas dan tersembunyi dalam sebuah karya musik. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Analisis Denotatif dan Konotatif pada Lagu Sepatu Karya Tulus" diharapkan dapat memperkaya studi sebelumnya dengan meneliti makna simbolis dan pesan moral yang terkandung dalam lagu Sepatu oleh Tulus, yang juga kaya dengan nilai-nilai kehidupan dan refleksi perasaan manusia.

Alasan mengapa lagu Sepatu karya Tulus dipilih sebagai fokus penelitian adalah karena banyak orang hanya menganggapnya sebagai hiburan, tanpa benar-benar menggali makna yang terpendam dalam liriknya. Lagu Sepatu memiliki arti yang mendalam dan dapat dirasakan oleh banyak pendengar, terutama remaja yang pernah mengalami perasaan serupa dalam hubungan mereka. Inilah alasan mengapa lagu ini layak untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk makna denotatif dan makna konotatif yang terdapat dalam lirik lagu Sepatu karya Tulus. Rumusan masalah tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menelaah unsur makna yang muncul melalui diksi dan ungkapan simbolis yang digunakan penyanyi dalam membangun pesan emosional lagu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna denotatif serta konotatif pada lirik lagu Sepatu karya Tulus secara mendalam berdasarkan kajian semantik. Menurut Wijana (2010), analisis semantik membantu peneliti memahami hubungan antara bahasa dan realitas makna yang terkandung dalam teks, baik secara eksplisit maupun implisit. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi semantik, khususnya dalam bidang analisis makna pada karya sastra populer seperti lirik lagu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terkuak pesan dan makna yang mendalam yang ingin disampaikan oleh Tulus melalui lagu Sepatu.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan dalam konteks makna yang terdapat di dalam lirik lagu, bukan untuk mengukur hal-hal secara statistik . Fadli (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami makna yang muncul dari suatu data dengan memahami konteks serta pengalaman yang relevan. Sementara itu, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena kebahasaan secara sistematis dan faktual (Rusandi & Rusli, 2021). Oleh karena itu, metode ini dianggap tepat untuk menganalisis elemen makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu "Sepatu" karya Tulus. Penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan karena data diperoleh dari berbagai sumber tulisan yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dari penelitian sebelumnya , dan sumber bold yang membahas teori semantik serta analisis makna lirik lagu (Sari, 2021).

Data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Sepatu" yang ditulis oleh Tulus, sedangkan data sekunder adalah referensi teori semantik yang khususnya menjelaskan konsep makna denotatif dan konotatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Peneliti awalnya membaca dan mendengarkan lagu "Sepatu" berkali-kali untuk memahami konteks dan suasana makna yang ada di dalamnya. Setelah itu, lirik lagu tersebut dijelaskan dengan mencatat kata, frase, dan kalimat yang mengandung maknaa denotatif dan konotatif. Setiap penemuan kemudian

diklasifikasikan berdasarkan jenis maknanya dan dianalisis berdasarkan teori semantik yang digunakan.

Proses analisis data dilakukan dalam beberapa langkah . Pertama, peneliti mengidentifikasi data yang memiliki makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu. Kedua, peneliti menafsirkan setiap makna dengan menghubungkannya pada konteks semantik dan simbolik yang relevan. Ketiga, hasil analisis disajikan dengan cara deskriptif untuk menunjukkan perbedaan dan hubungan antara makna denotatif dan konotatif yang ditemukan dalam lagu tersebut. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat mengungkap pesan makna yang ingin disampaikan oleh Tulus melalui lirik lagu “Sepatu” secara mendalam.

Hasil

Makna Denotatif adalah arti kata atau sekumpulan kata yang mengacu pada hubungan langsung antara unit bahasa dan realitas yang ada di luar bahasa tersebut dengan cara yang benar. Makna denotatif bersifat dasar, yaitu arti yang apa adanya dan objektif. Dalam analisis semiotika, makna denotatif merupakan pemahaman secara harfiah atau faktual dari tanda atau simbol yang terdapat dalam lirik lagu, tulisan, atau komunikasi lainnya. Makna konotatif merujuk pada arti yang mengandung tujuan lain atau bisa dikatakan bukan arti yang literal. Secara lebih spesifik, makna konotatif muncul karena pembicara ingin menciptakan rasa setuju atau tidak setuju, bahagia atau tidak bahagia, dan lainnya pada pendengar; di sisi lain, pilihan kata yang digunakan menunjukkan bahwa pembicaranya juga memiliki emosi yang serupa. Makna konotatif mencakup interpretasi yang bersifat simbolis, arti yang tersembunyi, atau pesan yang tidak langsung yang dapat memicu emosi, citra, atau ide yang lebih rumit. Dalam analisis semiotika, makna konotatif mencakup penggalian dan pemahaman simbolis yang lebih mendalam dari tanda atau simbol yang ada dalam lirik lagu, teks, atau komunikasi lainnya.

Temuan dari analisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu "Sepatu" oleh Tulus menunjukkan bahwa setiap kata dan frasa dalam lirik mempunyai makna yang bisa dijelaskan melalui studi semantik. Dengan pendekatan semantik, arti kata dan interaksi antar elemen bahasa dalam lirik ini dapat dipahami sebagai cara penyampaian emosi, pesan, dan pengalaman pribadi dari pencipta lagu kepada pendengar.

“SEPATU”
(Tulus: 2014)
Kita adalah sepasang sepatu
Selalu bersama tak bisa bersatu
Kita mati bagai tak berjiwa
Bergerak karena kaki manusia
Aku sang sepatu kananmu
Kamu sang sepatu kiri
Ku senang bila diajak berlari kencang
Tapi aku takut kamu kelelahan
Ku tak masalah bila terkena hujan
Tapi aku takut kamu kedinginan

Kita sadar ingin bersama
Tapi tak bisa apa apa
Terasa lengkap bila kita berdua
Terasa sedih bila kita di rak berbeda

Di dekatmu kotak bagai nirwana
Tapi saling sentuh pun kita tak berdaya
Cinta memang banyak bentuknya
Mungkin tak semua bisa bersatu

Table 1. Analisis Lirik Lagu

Makna Asli	Makna Denotatif	Makna Konotatif
Kita adalah sepasang sepatu selalu bersama tak bisa bersatu	Dua sepatu berfungsi berpasangan, berjalan bersama. Namun, secara fisik tidak dapat bersatu.	Penulis lirik menggambarkan dua orang yang saling mencintai dan selalu berdampingan, tetapi tidak bisa memiliki satu sama lain karena terhalang oleh keadaan. Lirik ini menyimbolkan cinta yang tidak bisa bersatu meski memiliki keterikatan yang kuat.
Selalu bersama tak bisa bersatu	Sepasang sepatu yang selalu berada berdampingan, berjalan bersama, tetapi secara fisik tidak pernah menyatu menjadi satu benda.	Menggambarkan hubungan dua orang yang saling mencintai, tetapi tidak dapat bersatu karena adanya batas, baik itu perbedaan, keadaan, atau takdir.
Kita mati bagai tak berjiwa bergerak karena kaki manusia.	Sepatu adalah benda mati yang bergantung pada manusia untuk bisa digunakan dan bergerak.	Lirik ini menunjukkan posisi ketidakberdayaan seseorang dalam hubungan, di mana mereka tidak bisa menentukan arah sendiri. Cinta digambarkan seperti hidup yang dijalankan oleh keadaan, bukan oleh kehendak diri.
Bergerak karena kaki manusia	Sepatu yang dapat bergerak karena digunakan oleh kaki manusia.	Menggambarkan dua insan yang saling mencintai tidak memiliki kendali atas nasib mereka. Mereka hanya bergerak mengikuti arah dan keputusan orang lain.
Aku sang sepatu kananmu, kamu sang sepatu kiri	Sepasang sepatu terdiri dari dua sisi, kanan dan kiri, yang hanya berfungsi baik jika dipakai bersamaan.	Melambangkan dua individu yang berbeda namun saling melengkapi. Walau selalu berdampingan, mereka tetap terpisah oleh batas yang tidak bisa dilampaui. Ini menggambarkan cinta yang dekat namun tidak

		bisa bersatu secara utuh.
Ku senang bila diajak berlari kencang	Sebuah sepatu yang merasa senang saat digunakan untuk berlari kencang.	Melambangkan kebahagiaan seseorang saat bersama orang yang dicintai dalam menjalani kehidupan atau perjuangan dengan semangat yang sama.
Tapi aku takut kamu kelelahan	Sebuah sepatu yang merasa takut pasangan sepatunya itu kelelahan karena berlari terlalu kencang.	Mencerminkan adanya rasa peduli dan kasih sayang dalam sebuah hubungan, yang dimana pasangan tersebut lebih memikirkan kenyamanan pasangan daripada dirinya sendiri.
Ku tak masalah bila terkena hujan	Sebuah sepatu yang merasa tidak keberatan jika terkena hujan dan basah.	Melambangkan seorang individu yang bersedia berkorban demi cinta, yang rela menanggung kesulitan demi kebersamaan walaupun tahu tidak akan bisa bersatu sepenuhnya.
Tapi aku takut kamu kedinginan	Sepatu yang merasa takut pasangannya kedinginan.	Menggambarkan seseorang yang rela menanggung ketidaknyamanan demi melindungi orang yang dicintainya.
Kita sadar ingin bersama	Sepasang sepatu yang ingin selalu berdekatan.	Menggambarkan dua insan yang memiliki keinginan kuat untuk bersatu.
Tapi tak bisa apa apa	tetapi tidak dapat melakukannya karena adanya keterbatasan.	Adanya situasi terpisah oleh keadaan, menggambarkan rasa pasrah terhadap cinta yang tak bisa disatukan.
Terasa lengkap bila kita berdua	Sepatu yang merasa lengkap bila bersama sepasang sepatunya.	Melambangkan bahwa cinta membuat seseorang merasa utuh dan sempurna.
Terasa sedih bila kita di rak berbeda	Sepasang sepatu yang merasa sedih bila dipisahkan di rak yang berbeda.	Menggambarkan perasaan kehilangan dan kesedihan karena harus berpisah dari orang yang dicintai.
Di dekatmu kotak bagai nirwana tapi saling sentuh pun kita tak berdaya.	Dua sepatu disimpan bersama di tempat yang nyaman, tetapi tetap memiliki jarak fisik yang tak bisa ditembus.	Ungkapan ini melambangkan cinta yang dekat namun tidak dapat dimiliki. “Kotak bagai nirwana” menggambarkan sebagai kenyamanan yang semu meski berada di sisi

		yang sama, mereka tetap tak bisa bersatu karena batas yang tidak bisa dilanggar.
Cinta memang banyak bentuknya	Adanya cinta antara dua sepatu yang tulus meski tak bersatu.	Menegaskan bahwa cinta tak selalu harus diwujudkan dalam kebersamaan fisik.
Mungkin tak semua bisa bersatu	Sepasang sepatu yang selalu berdampingan, saling melengkapi, tetapi tak benar-benar bersatu.	Melambangkan kenyataan pahit dalam kehidupan bahwa cinta sejati tidak selalu berakhir dengan kebersamaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, lirik lagu "Sepatu" karya Tulus memperlihatkan adanya perpaduan makna denotatif dan konotatif yang berperan penting dalam menyampaikan pesan emosional lagu ini. Pada tataran denotatif, baris-baris seperti "kita adalah sepasang sepatu," "bergerak karena kaki manusia," dan "aku sang sepatu kananmu, kamu sang sepatu kiri" menggambarkan sepatu sebagai benda mati yang selalu berpasangan dan berfungsi apabila digunakan secara bersamaan, serta bergantung pada manusia sebagai penggerak utamanya. Namun, secara konotatif, lirik tersebut menyiratkan simbol hubungan antarmanusia, yaitu dua orang yang saling mencintai tetapi tidak dapat bersatu karena adanya batas yang tak bisa dilewati. Hal ini tampak jelas melalui penggalan "selalu bersama tak bisa bersatu" dan "terasa sedih bila kita di rak berbeda" yang mencerminkan kisah cinta yang terhalang oleh situasi tertentu.

Pada konteks makna simbolis, sepatu menjadi metafora dari relasi cinta yang berjalan beriringan namun tetap terpisah oleh keadaan. Ungkapan "kita mati bagai tak berjiwa, bergerak karena kaki manusia" menunjukkan bentuk cinta yang pasif, di mana hubungan itu dijalankan oleh takdir, bukan atas kendali pribadi. Melalui penggambaran tersebut, Tulus seakan ingin menyampaikan bahwa cinta sejati tidak selalu berakhir pada kebersamaan secara fisik; cinta dapat tetap tulus dan bermakna meskipun hanya berjalan sejajar tanpa bersatu. Pergeseran dari makna denotatif menuju konotatif di sini menampilkan kedalaman emosional dan simbolik, menggambarkan realitas cinta modern yang sering kali hidup dalam kenangan dan perasaan, bukan pada kenyataan yang nyata.

Lirik lain seperti "ku senang bila diajak berlari kencang, tapi aku takut kamu kelelahan" mempertegas sisi empatik dan pengorbanan dalam hubungan kasih. Secara denotatif, kalimat tersebut menggambarkan sepatu yang bahagia saat digunakan untuk berlari, namun merasa khawatir bila pasangannya kelelahan. Sementara secara konotatif, maknanya menunjukkan bentuk cinta yang penuh perhatian, di mana seseorang rela menahan dirinya demi kenyamanan orang yang dicintai. Hal ini memperkuat citra cinta ideal yang lembut, penuh kasih, namun dibatasi oleh realitas yang tidak seimbang. Selain itu, lirik "di dekatmu kotak bagai nirwana, tapi saling sentuh pun kita tak berdaya" menegaskan perasaan dekat namun tak benar-benar bersatu, mencerminkan keintiman yang tetap menyimpan jarak emosional. Secara keseluruhan, lagu ini juga menyoroti bahwa cinta memiliki beragam wujud dan tidak semua kisah harus berakhir dengan kebersamaan, sebagaimana tergambar dalam kalimat "cinta

memang banyak bentuknya, mungkin tak semua bisa bersatu.” Dengan demikian, lagu “Sepatu” menyuguhkan refleksi mendalam mengenai cinta yang tulus namun tak dapat dimiliki sepenuhnya, menghadirkan nuansa ketulusan, keikhlasan, serta penghargaan terhadap cinta meskipun tanpa penyatuan.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian, lirik lagu “Sepatu” yang ditulis oleh Tulus mengandung kombinasi makna denotatif dan konotatif yang menciptakan pesan emosional yang mendalam berkaitan dengan cinta, kebersamaan, dan perpisahan. Makna denotatif menggambarkan sepatu sebagai barang mati yang berpasangan dan berfungsi secara bersama, sedangkan makna konotatif menjadikan sepatu sebagai lambang dua orang yang saling mencintai namun terhalang untuk bersatu karena kondisi atau takdir. Makna denotatif diekspresikan melalui gambaran langsung seperti "kita adalah sepasang sepatu" dan "bergerak karena kaki manusia," sedangkan makna konotatif terlihat pada frasa "selalu bersama tidak dapat bersatu" dan "terasa sedih jika kita di rak yang berbeda" yang mengisyaratkan cinta sejati yang tidak selalu berujung pada kebersamaan.

Lagu ini juga mencerminkan konsep cinta yang tulus, penuh pengorbanan, dan empati, seperti yang tertulis dalam lirik “aku senang jika diajak berlari cepat, tetapi aku khawatir kamu kelelahan. ”Melalui simbol sepatu, Tulus berhasil menyajikan gambaran universal tentang cinta yang tidak selalu harus memiliki, tetapi cukup dengan saling memahami dan melengkapi meskipun terpisah. Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa analisis semantik, khususnya terkait makna denotatif dan konotatif, mampu mengungkap kedalaman pesan dalam karya-karya musik populer. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu lagu, sehingga penelitian lebih lanjut bisa memperluas kajian terhadap karya-karya Tulus yang lain atau lagu-lagu dengan tema serupa untuk menilai konsistensi dalam gaya bahasa dan makna simbolik yang digunakan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Semantik dan Pragmatik, serta semua pihak yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penulisan penelitian ini. Penelitian ini memiliki beberapa batasan karena hanya memusatkan perhatian pada satu objek kajian, yaitu lagu “Sepatu.” Oleh sebab itu, penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas jangkauan analisis terhadap beberapa karya Tulus lainnya sehingga pola makna denotatif dan konotatif dalam setiap lagu bisa dibandingkan. Selanjutnya, penelitian lanjutan bisa memasukkan pendekatan semantik bersama dengan teori pragmatik atau semiotika untuk memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara makna, konteks, dan pesan simbolis dalam lirik lagu-lagu populer. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada teman-teman sejawat yang telah memberikan dukungan moral maupun intelektual selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian sederhana ini dapat memberikan kontribusi kecil dalam pengembangan kajian makna, khususnya dalam memahami pesan simbolik dan nilai emosional yang terkandung dalam karya sastra popule.

Daftar Pustaka

Al-Ghifari, M. A., & Abdallah, W. (2023). Kajian Semantik: Relasi Makna Kata dalam Bahasa. Jurnal Linguistik Edukasi, 8(2), 112-125. https://doi.org/10.52657/jp.v10i1.2150

Arifianti, Ika, and Kurniatul Wakhidah. (2020). Semantik: Makna Referensial Dan Makna Nonreferensial. CV. Pilar Nusantara.

Fadli, Muhammad Rijal. (2021). "Memmahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21 (1): 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075.

Maharani, N., & Hartati, A. (2024). Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Buku "Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja" Karya Alvi Syahrin: Kajian Semantik. Jurnal Pesona, 10(1). https://doi.org/10.52657/jp.v10i1.2150

Nasution, A. H., Siregar, N., & Lubis, F. R. (2024). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif pada Lirik Lagu 'Dialog Hati' Karya Nadzira Shafa. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 78-90. https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v12i1.2375

Pohan, Jusrin Efendi, and Edy Suprayetno. 2021. Sintaksis Bahasa Indonesia Kajian Untuk Pemula. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Sari, Rita Kumala. (2021). "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia." Jurnal Borneo Humaniora 4 (2): 60–69. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249

Suprihatin, Dewi. (2017). Pokok- Pokok Bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA.

Wijana, I Dewa Putu. (2010). Dasar-dasar Semantik Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.